

## PERKEMBANGAN MADRASAH ALIYAH AL-FATAH SEBAGAI LEMBAGA PENDIDIKAN YANG DISELENGGARAKAN PESANTREN SHUFFAH HIZBULLAH NATAR LAMPUNG SELATAN

Isbandiyah<sup>1)</sup>, Syaiful M.<sup>2)</sup>, Wakidi<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan IPS, STKIP-PGRI Lubuklinggau  
(E-mail: isbandiyahpris@yahoo.co.id)

<sup>2)</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan IPS Universitas Lampung

<sup>3)</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan IPS Universitas Lampung

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan Madrasah Aliyah Al-Fatah sebagai lembaga pendidikan yang diselenggarakan Pesantren Shuffah Hizbullah Al-Fatah di Natar Lampung Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu melalui teknik wawancara dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, Madrasah Aliyah Al-Fatah telah mengalami perkembangan yang dapat dilihat dari unsur siswa, guru, kurikulum pendidikan, sarana dan prasarana, kerja sama pihak madrasah dengan instansi terkait, dan hubungan madrasah dengan masyarakat.

**Kata kunci:** Perkembangan Madrasah Aliyah Al-Fatah, Lembaga Pendidikan, Pesantren.

### A. Pendahuluan

Di Indonesia madrasah dan pesantren merupakan lembaga pendidikan yang tersebar luas diberbagai pelosok tanah air dan telah banyak memberikan kontribusi dalam pembentukan manusia Indonesia yang religius, juga ikut berperan dalam menanamkan rasa kebangsaan di dalam jiwa rakyat Indonesia. Selain itu, madrasah dan pesantren juga ikut berperan dalam upaya mencerdaskan bangsa, seperti diakui dalam saran BPKNIP, yaitu pada tanggal 27 Desember 1945: Madrasah dan pesantren-pesantren yang ada pada hakekatnya ialah suatu alat dan sumber pendidikan dalam pencerdasan rakyat jelata yang sudah berurat berakar dalam masyarakat Indonesia umumnya, hendaklah pula mendapat perhatian dan bantuan yang nyata berupa tuntunan dan bantuan materil dari pemerintah (Depag RI, 2003:2).

Kehadiran madrasah sebagai lembaga pendidikan mempunyai beberapa latar belakang, yaitu: (1) Sebagai manifestasi dan realisasi pembaharuan sistem pendidikan Islam. (2) Usaha penyempurnaan sistem pendidikan pesantren ke arah suatu pendidikan yang lebih memungkinkan lulusannya memperoleh kesempatan yang sama dengan sekolah umum. (3) Adanya sikap mental pada golongan Islam, khususnya santri yang terpujau kepada kemajuan Barat. (4) Upaya menjembatani sistem pendidikan tradisional yang dilakukan oleh pesantren dan sistem pendidikan modern dari hasil akulturasi (Basori, 2008:28).

Madrasah Aliyah Al-Fatah adalah salah satu lembaga pendidikan yang diselenggarakan Pesantren Shuffah Hizbullah Madrasah Al-Fatah sejak tahun 1994. Tujuan diselenggarakannya Madrasah Aliyah Al-Fatah yaitu untuk membina generasi muda agar dapat menjadi manusia yang bertaqwa, bertanggung jawab dan berakhlak

karimah, serta mempersiapkan generasi muda agar dapat memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi kemashalatan umat manusia.

Dalam menjalankan roda pendidikan untuk mewujudkan hal tersebut, Madrasah Aliyah Al-Fatah menerapkan Program Kurikulum Terpadu (*Multi Triple Curriculum*), yaitu Kurikulum Departemen Agama (mengacu pada penguasaan Ilmu Pengetahuan Agama), Departemen Pendidikan Nasional (mengacu pada penguasaan Ilmu Pengetahuan Umum), dan Kurikulum Pesantren (mengacu pada penguasaan membaca kitab kuning). Kurikulum tersebut diramu dan disajikan untuk melahirkan generasi-generasi yang berakhlak karimah atas dasar syariat Islamiyah dan membentuk kepribadian yang luhur, serta memiliki wawasan yang luas tentang ilmu pengetahuan. Banyak prestasi yang telah diraih Madrasah Aliyah Al-Fatah diantaranya adalah kejuaraan MTQ, MHQ, Hafidz, dan Lomba Cerdas Cermat, Lomba *Scrabble Contest*, Lomba Bahasa Inggris, karate, pencak silat. Prestasi-prestasi yang pernah diraih Madrasah Aliyah Al-Fatah tidak hanya pada tingkat kecamatan saja, akan tetapi ada juga pada tingkat kabupaten, bahkan tingkat provinsi.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan perkembangan Madrasah Aliyah Al-Fatah sebagai lembaga pendidikan yang diselenggarakan Pesantren Shuffah Hizbullah Madrasah Al-Fatah di Natar Lampung Selatan.

Manfaat dari hasil penelitian ini yaitu: (1) untuk memperkaya materi pengajaran sejarah khususnya sejarah pendidikan Indonesia, sekaligus sebagai suplemen pengajaran sejarah pada pokok bahasan mengenai Perkembangan

Pendidikan di Indonesia setelah Perang Dunia ke II pada abad ke-20 M; dan (2) sebagai sumbangan referensi bagi mahasiswa dan pembaca umumnya tentang perkembangan Madrasah Aliyah Al-Fatah sebagai lembaga pendidikan yang diselenggarakan Pesantren Shuffah Hizbullah Madrasah Al-Fatah.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Perkembangan**

Baradja (2005:4) memberikan pengertian bahwa perkembangan merupakan suatu proses yang progresif yang terus maju dan tidak mundur dan berkesinambungan, serta dalam perkembangan individu tidak statis, melainkan terjadinya suatu perubahan yang sistematis, sejak lahir hingga mati. Sistematis merupakan terjadinya perkembangan secara berurutan, dari yang rendah kepada yang tinggi, kecil menjadi besar dan dari yang tidak mengerti menjadi mengerti, kemudian memahami dan mengerjakannya. Unsur perkembangan berikutnya, yaitu progresif sebagai perubahan dalam perkembangan yang mempunyai sifat maju, mengarah ke depan, meningkat dan sangat mendalam, tidak akan kembali lagi. Kemudian, unsur perkembangan yang penting yaitu berkesinambungan sebagai sifat yang saling berhubungan, saling berkaitan, dan saling menunjang serta saling melanjutkan antara satu perkembangan terhadap perkembangan yang lain Baradja (2005:4).

Menurut Fauzi (1997:72) yang dimaksud dengan perkembangan adalah permulaan hal yang baru, pada peristiwa perkembangan akan tampak adanya sifat-sifat yang baru yang berbeda dari sebelumnya. Sedangkan Ahmadi

(1991:6) mengungkapkan bahwa perkembangan merupakan perubahan. Perubahannya bersifat kualitatif dan penekanannya pada segi fungsional. Perkembangan menunjukkan proses tertentu yaitu suatu proses yang menuju ke depan dan tidak dapat diulangi.

## 2. Madrasah Aliyah

Kata “*madrasah*” dalam bahasa Arab adalah bentuk kata “keterangan tempat” (*zharaf makan*) dari akar kata “*darasa*”. Secara harfiah “*madrasah*” diartikan sebagai “tempat belajar para pelajar”, atau “tempat untuk memberikan pelajaran”. Dari kata “*darasa*” juga bisa diturunkan kata “*midras*” yang mempunyai arti “buku-buku yang dipelajari atau “tempat belajar (Depag, 2004:1)

Kehadiran madrasah sebagai lembaga pendidikan mempunyai beberapa latar belakang, yaitu: (1) Sebagai manifestasi dan realisasi pembaharuan sistem pendidikan Islam. (2) Usaha penyempurnaan sistem pendidikan pesantren ke arah suatu pendidikan yang lebih memungkinkan lulusannya memperoleh kesempatan yang sama dengan sekolah umum. (3) Adanya sikap mental pada golongan Islam, khususnya santri yang terpuakau kepada kemajuan Barat. (4) Upaya menjembatani sistem pendidikan tradisional yang dilakukan oleh pesantren dan sistem pendidikan modern dari hasil akulturasi (Basori, 2008:28).

Madrasah Aliyah Al-Fatah adalah salah satu lembaga pendidikan yang diselenggarakan Pesantren Shuffah Hizbullah Madrasah Al-Fatah sejak tahun 1994. Tujuan diselenggarakannya Madrasah Aliyah Al-Fatah yaitu untuk membina generasi muda agar dapat menjadi manusia yang bertaqwa, bertanggung jawab dan berakhlak karimah, serta mempersiapkan generasi muda

agar dapat memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi kemashalatan umat manusia.

Menurut Hasbullah (2001:176) Madrasah Aliyah adalah madrasah yang menerima murid-murid tamatan madrasah lanjutan pertama yang sederajat, yang memberi pendidikan dalam ilmu pengetahuan sebagai pokok pembelajaran dan lama belajar selama tiga tahun. Madrasah Aliyah juga dapat diartikan sebagai Sekolah Menengah Umum yang berciri khas agama Islam, yang ditunjukkan dengan serangkaian bidang studi pendidikan agama dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler (Maksum, 1999:158).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud Madrasah Aliyah adalah lembaga pendidikan Islam yang sederajat dengan Sekolah Menengah Umum, yang lebih banyak memberikan pelajaran agama Islam dibandingkan pelajaran yang bersifat umum.

Dalam menjalankan roda pendidikan untuk mewujudkan hal tersebut, Madrasah Aliyah Al-Fatah menerapkan Program Kurikulum Terpadu (*Multi Triple Curriculum*), yaitu Kurikulum Departemen Agama (mengacu pada penguasaan Ilmu Pengetahuan Agama), Departemen Pendidikan Nasional (mengacu pada penguasaan Ilmu Pengetahuan Umum), dan Kurikulum Pesantren (mengacu pada penguasaan membaca kitab kuning). Kurikulum tersebut diramu dan disajikan untuk melahirkan generasi-generasi yang berakhlak karimah atas dasar syariat Islamiyah dan membentuk kepribadian yang luhur, serta memiliki wawasan yang luas tentang ilmu pengetahuan. Banyak prestasi yang telah diraih Madrasah Aliyah Al-Fatah diantaranya adalah kejuaraan MTQ, MHQ,

hafidz, dan lomba cerdas cermat, lomba *scrabble contest*, lomba bahasa Inggris, karate, dan pencak silat. Prestasi-prestasi yang pernah diraih Madrasah Aliyah Al-Fatah tidak hanya pada tingkat kecamatan saja, akan tetapi ada juga pada tingkat kabupaten, bahkan tingkat provinsi.

### C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Arikunto (1998:15-16) mendefinisikan penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu variabel atau tema, gejala atau keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan dan tidak perlu administrasi atau pengontrolan terhadap suatu perlakuan. Selanjutnya, Singarimbun dan Effendi (1989:4-5) memberikan pengertian bahwa penelitian deskriptif dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena hasil tertentu. Peneliti mengembangkan konsep dan menghimpun fakta tetapi tidak melakukan hipotesa. Jadi, yang dimaksud dengan metode deskripsi yaitu suatu metode yang digunakan oleh peneliti dengan cara menggambarkan keadaan atau fenomena tertentu yang terjadi di tempat tertentu dan waktu tertentu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan observasi. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis data kualitatif dengan langkah-langkah: (1) penyusunan data; (2) klasifikasi data; (3) pengolahan data; dan (4) kesimpulan.

### D. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Hasil

Dari hasil wawancara dan observasi diperoleh hasil perkembangan Madrasah Aliyah Al-Fatah dapat dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut.

##### a. Siswa

Siswa Madrasah Aliyah Al-Fatah telah mengalami perkembangan yaitu dari segi jumlah murid. Dari tahun 1994-1999 perkembangan jumlah siswa yang sekolah meningkat, kemudian pada tahun 2000 jumlah siswa mengalami penurunan. Selanjutnya pada tahun 2001 mengalami peningkatan kembali. Pada tahun 2002-2004 mengalami penurunan, dan pada tahun 2005 peningkatan jumlah siswa cukup banyak sekitar 35 siswa. Kemudian, pada tahun 2006 mengalami penurunan tetapi hanya sedikit, selanjutnya pada tahun 2007-2009 sedikit-demi sedikit mengalami peningkatan, dan pada tahun 2010 mengalami penurunan kembali. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perkembangan jumlah siswa di Madrasah Aliyah Al-Fatah tidak selalu meningkat, tetapi juga mengalami penurunan.

Peningkatan jumlah murid yang sekolah di Madrasah Aliyah Al-Fatah dapat disebabkan makin banyaknya alumni madrasah yang menetap dan mengajar di Madrasah Aliyah Al-Fatah, banyaknya jumlah alumni yang masuk ke Perguruan Tinggi baik Perguruan yang ada di dalam Negeri maupun di Luar Negeri, aktifnya siswa/santri dalam mengikuti kejuaraan dari tingkat kecamatan hingga tingkat provinsi, keadaan komunikasi yang lebih baik hal ini dapat ditandai dengan adanya fasilitas komunikasi yang makin mudah dipergunakan. Penurunan

jumlah murid yang sekolah di Madrasah Aliyah Al-Fatah dapat disebabkan adanya kecenderungan orang tua murid yang lebih suka menyekolahkan anaknya di sekolah-sekolah umum, dan kurangnya sosialisasi dari pihak madrasah ke masyarakat baik masyarakat di lingkungan Pesantren maupun di luar Pesantren

#### b. Guru

Keadaan guru yang mengajar di Madrasah Aliyah Al-Fatah tidak banyak mengalami perkembangan, karena pada dasarnya guru yang mengajar di Madrasah Aliyah Al-Fatah merupakan guru-guru yang mengajar di Pesantren Shuffah Hizbullah Madrasah Al-Fatah, hanya saja ada kebijakan dari pimpinan pesantren untuk memberikan penempatan pada guru-guru yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

Pada awal diselenggarakannya Madrasah Aliyah Al-Fatah, tenaga pengajar yang mengajar di Madrasah Aliyah Al-Fatah berlatar belakang pendidikan dari Pesantren baik Pesantren dari dalam Lampung maupaun dari luar Lampung, kemudian pada periode kepemimpinan Drs. Abdul Rahman Saleh (tahun 2001-2002) tenaga pengajar Madrasah Aliyah Al-Fatah tidak hanya berlatar belakang pendidikan Pesantren saja, melainkan berlatar belakang pendidikan Diploma 2, Diploma 3, dan Strata Satu. Kemudian pada periode kepemimpinan Edy Susanto, S.Pd.I guru-guru yang mengajar mendapatkan kesempatan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, jadi guru yang masih berlatar belakang pendidikan SMU, Diploma 2, Diploma 3, dan Pesantren dapat melanjutkan ke Perguruan Tinggi, sehingga hal tersebut dapat

meningkatkan kualitas guru dalam mengajar di Madrasah Aliyah Al-Fatah.

#### c. Kurikulum Pendidikan

Kurikulum pendidikan yang diterapkan Madrasah Aliyah Al-Fatah adalah perpaduan dari Kurikulum DEPAG, DIKNAS, dan Kurikulum Pesantren. Kurikulum DEPAG mengacu pada penguasaan Ilmu Pengetahuan Agama, Kurikulum DIKNAS mengacu pada Penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, dan Kurikulum Pesantren mengacu pada penguasaan dalam membaca kitab-kitab kuning. Kurikulum Terpadu yang diterapkan Madrasah Aliyah Al-Fatah mengikuti penyesuaian dengan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah. Khusus untuk Kurikulum DEPAG dan DIKNAS yang dirumuskan oleh pihak Madrasah dalam kurikulum 1994, 2004, dan 2006 adalah sama dengan kurikulum sekolah umum.

Perkembangan Kurikulum Terpadu yang diterapkan di Madrasah Aliyah Al-Fatah dapat dilihat pada Kurikulum Pesantren. Ketika Madrasah Aliyah Al-Fatah mulai diselenggarakan, kitab-kitab yang dikaji hanya Usul Fiqh, Tarik, Tasrik, Khot, Ilmu Kalam, dan Tafsir. Mulai periode Edy Susanto, S.Pd.I ada penambahan dalam kitab-kitab yang diajarkan pada Kurikulum Pesantren, yaitu Al Hadist, Jamaah Imamah, Syari'ah, Al Lughoh, Talqin Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, Muhadhoroh (Bahasa Arab Inggris, dan Indonesia).

Madrasah Aliyah Al-Fatah tetap mempertahankan Kurikulum Terpadu karena Madrasah Aliyah Al-Fatah merupakan sekolah yang bercirikan Islam dan Kurikulum Terpadu yang diterapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan Madrasah Aliyah Al-Fatah. Hal ini

pun sesuai dengan visi dan misi Madrasah yaitu mewujudkan generasi muslim yang berakhlak karimah.

#### d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang digunakan di Madrasah Aliyah Al-Fatah pada dasarnya adalah fasilitas yang diberikan dari Pesantren Shuffah Hizbullah Madrasah Al-Fatah. Sarana dan prasarana yang digunakan oleh Madrasah Aliyah Al-Fatah saat ini antara lain gedung madrasah, kantor, asrama, masjid, perpustakaan, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, laboratorium IPA, sarana olahraga, Usaha Kesehatan Sekolah dan Masyarakat (UKSM), Dapur Umum (DU), Baitul Mal wa Tanwil (BMT), koperasi, balai pertemuan (Gedung Serba Guna), Host Spot, kantin, dan kiosphone.

#### e. Kerja Sama Pihak Madrasah dengan Instansi Terkait

Pada awalnya Madrasah Aliyah Al-Fatah bekerjasama dengan DEPAG, DIKNAS, Lembaga Bimbingan Belajar Sony Sugema College (SSC) Bandung, dan UKM Tapak Suci Unila. Namun, pada tahun 2010 Madrasah Aliyah Al-Fatah bekerjasama dengan dua Universitas Internasional dari negara Sudan, yaitu Internatinal University of Africa (IUA) dan University of The Holy Quran and Islamic Science. Kerjasama yang terjalin antara pihak Madrasah dengan instansi terkait tentunya dapat menghasilkan kualitas pendidikan Madrasah Aliyah Alfata yang lebih meningkat.

#### f. Hubungan Madrasah dengan Masyarakat

Hubungan antara pihak Madrasah Aliyah Al-Fatah dengan masyarakat sejak awal berdirinya madrasah sudah terjalin dengan baik, karena berdirinya Madrasah Aliyah Al-Fatah ini

tidak lepas dari peran masyarakat, oleh karena itu pihak Madrasah selalu mengadakan silaturahmi, dan mengadakan ramah tamah di masjid yang ada di Pesantren.

## 2. Pembahasan

Madrasah Aliyah Al-Fatah merupakan lembaga pendidikan yang dikembangkan oleh Pesantren Shuffah Hizbullah Madrasah Al-Fatah sejak tahun 1994. Secara umum perkembangan Madrasah Aliyah Alfatah dapat dilihat dari dua aspek yaitu fisik dan non fisik yang meliputi perkembangan siswa, guru, kurikulum pendidikan, metode pembelajaran, sarana dan prasarana, kerjasama pihak madrasah dengan instansi terkait, dan hubungan madrasah dengan masyarakat.

Perkembangan siswa Madrasah Aliyah Al-Fatah telah mengalami perkembangan yaitu dari segi jumlah murid. Dari tahun 1994-1999 perkembangan jumlah siswa yang sekolah meningkat, kemudian pada tahun 2000 jumlah siswa mengalami penurunan. Selanjutnya pada tahun 2001 mengalami peningkatan kembali. Pada tahun 2002-2004 mengalami penurunan, dan pada tahun 2005 peningkatan jumlah siswa cukup banyak sekitar 35 siswa. Kemudian pada tahun 2006 mengalami penurunan tetapi hanya sedikit, selanjutnya pada tahun 2007-2009 sedikit-demi sedikit mengalami peningkatan, dan pada tahun 2010 mengalami penurunan kembali. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perkembangan jumlah siswa di Madrasah Aliyah Al-Fatah tidak selalu meningkat, tetapi juga mengalami penurunan.

Peningkatan jumlah murid yang sekolah di Madrasah Aliyah Al-Fatah dapat disebabkan

makin banyaknya alumni madrasah yang menetap dan mengajar di Madrasah Aliyah Al-Fatah, banyaknya jumlah alumni yang masuk ke Perguruan Tinggi baik Perguruan yang ada di dalam Negeri maupun di Luar Negeri, aktifnya siswa/santri dalam mengikuti kejuaraan dari tingkat kecamatan hingga tingkat provinsi, keadaan komunikasi yang lebih baik hal ini dapat ditandai dengan adanya fasilitas komunikasi yang makin mudah dipergunakan. Penurunan jumlah murid yang sekolah di Madrasah Aliyah Al-Fatah dapat disebabkan adanya kecenderungan orang tua murid yang lebih suka menyekolahkan anaknya di sekolah-sekolah umum, dan kurangnya sosialisasi dari pihak madrasah ke masyarakat baik masyarakat di lingkungan Pesantren maupun di luar Pesantren.

Kemudian, pada aspek guru tidak banyak mengalami perkembangan, karena pada dasarnya guru yang mengajar di Madrasah Aliyah Al-Fatah merupakan guru-guru yang mengajar di Pesantren Shuffah Hizbullah Madrasah Al-Fatah, hanya saja ada kebijakan dari pimpinan Pesantren untuk memberikan penempatan pada guru-guru yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

Pada awal diselenggarakannya Madrasah Aliyah Al-Fatah, tenaga pengajar yang mengajar di Madrasah Aliyah Al-Fatah berlatar belakang pendidikan dari Pesantren baik Pesantren dari dalam Lampung maupun dari luar Lampung, kemudian pada periode kepemimpinan Drs. Abdul Rahman Saleh (tahun 2001-2002) tenaga pengajar Madrasah Aliyah Al-Fatah tidak hanya berlatar belakang pendidikan Pesantren saja, melainkan berlatar belakang pendidikan Diploma 2, Diploma 3, dan Strata Satu. Kemudian, pada

periode kepemimpinan Edy Susanto, S.Pd.I guru-guru yang mengajar mendapatkan kesempatan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, jadi guru yang masih berlatar belakang pendidikan SMU, Diploma 2, Diploma 3, dan Pesantren dapat melanjutkan ke Perguruan Tinggi, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kualitas guru dalam mengajar di Madrasah Aliyah Al-Fatah.

Dari aspek kurikulum pendidikan hampir sama dengan perkembangan dengan kurikulum pendidikan formal, yaitu dari kurikulum 1994, 2004, sampai kurikulum berbasis kompetensi atau kurikulum 2006. Perbedaannya Madrasah Aliyah Al-Fatah melakukan perpaduan dari Kurikulum DEPAG, DIKNAS, dan Kurikulum Pesantren. Kurikulum DEPAG mengacu pada penguasaan Ilmu Pengetahuan Agama, Kurikulum DIKNAS mengacu pada Penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, dan Kurikulum Pesantren mengacu pada penguasaan dalam membaca kitab-kitab kuning. Kurikulum Terpadu yang diterapkan Madrasah Aliyah Al-Fatah mengikuti penyesuaian dengan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah.

Perkembangan Kurikulum Terpadu yang diterapkan di Madrasah Aliyah Al-Fatah dapat dilihat pada Kurikulum Pesantren. Ketika Madrasah Aliyah Al-Fatah mulai diselenggarakan, kitab-kitab yang dikaji hanya Usul Fiqh, Tarik, Tasrik, Khot, Ilmu Kalam, dan Tafsir. Mulai periode Edy Susanto, S.Pd.I ada penambahan dalam kitab-kitab yang diajarkan pada Kurikulum Pesantren, yaitu Al Hadist, Jamaah Imamah, Syari'ah, Al Lughoh, Talqin Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, Muhadhoroh (Bahasa Arab Inggris, dan Indonesia).

Madrasah Aliyah Al-Fatah tetap mempertahankan Kurikulum Terpadu karena Madrasah Aliyah Al-Fatah merupakan sekolah yang bercirikan Islam dan Kurikulum Terpadu yang diterapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan Madrasah Aliyah Al-Fatah. Hal ini pun sesuai dengan visi dan misi Madrasah yaitu mewujudkan generasi muslim yang berakhlak karimah.

Dari aspek sarana dan prasarana yang digunakan di Madrasah Aliyah Al-Fatah pada dasarnya adalah fasilitas yang diberikan dari Pesantren Shuffah Hizbullah Madrasah Al-Fatah yang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Sarana dan prasarana yang digunakan oleh Madrasah Aliyah Al-Fatah saat ini antara lain gedung madrasah, kantor, asrama, masjid, perpustakaan, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, laboratorium IPA, sarana olahraga, Usaha Kesehatan Sekolah dan Masyarakat (UKSM), Dapur Umum (DU), Baitul Mal wa Tanwil (BMT), koperasi, balai pertemuan (Gedung Serba Guna), *Host Spot*, kantin, dan *kiosphone*.

Perkembangan juga dilihat dari kegiatan Madrasah Aliyah Al-Fatah yang bekerja sama dengan DEPAG, DIKNAS, Lembaga Bimbingan Belajar Sony Sugema College (SSC) Bandung, dan UKM Tapak Suci Unila. Kemudian, melakukan perkembangan pada tahun 2010 bekerjasama dengan dua Universitas Internasional dari negara Sudan, yaitu Internatinal University of Africa (IUA) dan University of The Holy Quran and Islamic Science. Kerja sama yang terjalin antara pihak Madrasah dengan instansi terkait tentunya dapat

menghasilkan kualitas pendidikan Madrasah Aliyah Alfata yang lebih meningkat.

Selain itu, perkembangan juga dilakukan oleh Madrasah Aliyah Al-Fatah yang melakukan hubungan kerja sama dengan masyarakat setempat. Hal ini dilakukan sejak awal berdirinya madrasah. Berdirinya Madrasah Aliyah Al-Fatah ini tidak lepas dari peran masyarakat, oleh karena itu pihak Madrasah selalu mengadakan silaturahmi dan mengadakan ramah tamah di masjid yang ada di Pesantren.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Madrasah Aliyah Al-Fatah merupakan salah satu lembaga yang diselenggarakan oleh Pesantren Shuffah Hizbullah Madrasah Al-Fatah pada tahun 1994, akan tetapi status madrasah diakui pada tahun ajaran 1997-1998. Berkembangnya Madrasah Aliyah Al-Fatah dapat dilihat dari beberapa hal, antara lain:

1. Meningkatnya jumlah siswa yang sekolah di Madrasah Aliyah Al-Fatah. Madrasah Aliyah Al-Fatah dapat mencetak lulusan dengan predikat yang baik, di mana para lulusannya banyak yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi Negeri, dan Perguruan Tinggi lainnya, tidak hanya di dalam Negeri bahkan di Luar Negeri.
2. Guru yang mengajar di Madrasah Aliyah Al-Fatah tidak hanya lulusan dari Pesantren, Unila, maupun universitas di Indonesia, melainkan sudah ada tenaga pengajar yang lulusan dari Universitas Al Azhar Kairo, dan guru-guru yang belum mendapatkan ijazah formal dapat melanjutkan ke Perguruan



- Tinggi, serta mendapatkan pelatihan dan sertifikasi.
3. Kurikulum pendidikan yang diterapkan masih tetap menggunakan kurikulum terpadu, yaitu kurikulum DEPAG, DIKNAS, dan Kurikulum Pesantren. Hal ini disebabkan karena Kurikulum Terpadu sesuai dengan visi dan misi Madrasah Aliyah Al-Fatah.
  4. Adanya penambahan sarana dan prasarana pendidikan, seperti gedung asrama, gedung madrasah, dan sarana penunjang lainnya.
  5. Kerja sama yang terjalin antara pihak Madrasah dengan instansi terkait tidak hanya dengan instansi yang ada di Indonesia saja, melainkan ada juga kerjasama dengan instansi Luar Negeri.
  6. Hubungan antara pihak Madrasah dengan masyarakat masih terus berjalan dengan baik hingga saat ini, hal ini dapat ditandai dengan adanya ramah tamah, sosialisasi, dan silaturahmi antara pihak madrasah dengan masyarakat.

Departemen Agama RI. 2003. *Visi, Misi, Strategi. dan Program Ditpekapontren.* Indonesia: Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Kelembagaan Islam.

Departemen Pendidikan Agama. 2004. *Sinergi Madrasah dan Pondok Pesantren: Suatu Konsep Pengembangan Mutu Madrasah.* Indonesia: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.

Fauzi, Ahmad. 1997. *Psikologi Umum.* Bandung: Pustaka Setia.

Hasbullah. 2001. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Bangsa.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Maksum. 1999. *Madrasah: Sejarah dan Perkembangan.* Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu.

Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survei.* Jakarta: LP3ES.

## REFERENSI

- Ahmadi, Abu. 1991. *Psikologi Perkembangan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Baradja, Abu Bakar. 2005. *Psikologi Perkembangan: Tahapan-tahapan dan Aspek-aspeknya.* Jakarta: Studia Press.
- Basori, Ruchman. 2008. *The Founding Father: Pesantren Modern Indonesia, Jejak Langkah K.H. A. Wahid Hasyim.* Jakarta: Inceis.